

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al Qur'an ditemui lebih kurang 1500 ayat yang berbicara tentang Akhlaq dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadist-hadist Nabi, baik perkataan maupun perbuatan yang memberikan pedoman akhlaq yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

Akhlaq dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlaq yang benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Kejujuran dalam ekonomi sama dengan kejujuran dalam politik, kejujuran terhadap non muslim sama dituntutnya dengan kejujuran terhadap sesama muslim. Keadilan harus ditegakkan, sekalipun terhadap diri dan keluarga sendiri. Kebencian terhadap musuh tidak boleh menyebabkan kita tidak berlaku adil.

Ajaran akhlaq dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al Qur'an dan Sunnah, sumber akhlaq dalam Islam. Akhlaq Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu. (Ilyas, 1999 : VII)

Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Azmi, 2006 : 54).

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Azmi, 2006 : 60).

Allah SWT menggambarkan dalam Al Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya QS. *An-Nahl* / 16 : 97)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Alwaah, 2006 : 251).

Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung kepada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik seringkali disebut orang yang berakhlak. Sementara orang yang tidak berbuat baik seringkali disebut orang yang tidak berakhlak (Nurdin, 1995 : 205).

Ada banyak cara untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak salah satunya cara yang digunakan oleh Abdulkarim Khiaratullah lewat karya sastranya berupa novel berjudul "*Mereguk Cinta dari Surga*".

Novel "*Mereguk Cinta dari Surga*" karya Abdulkarim Khiaratullah adalah sebuah novel yang didalamnya sarat hikmah atau pesan pendidikan akhlak yang dapat dipetik. Di dalam novel ini diceritakan tentang seorang laki-laki yang bernama Azis, saat ini menduduki kelas tujuh di pesantren MTI Candung Sumatra Barat.

Azis anak semata wayang pasangan Bp. Agung dan Ibu Nurhasna. Dan sebagai anak yang dibanggakan orang tuanya, azis mati-matian belajar untuk menggapai prestasi tertinggi. Ia selalu meraih juara satu setiap kali ujian semester, bahkan ia terpilih sebagai siswa teladan pada pemilihan tahun lalu di pesantren. Azis sekarang tinggal di kontrakan bersama ke tiga temannya (Farhan, Syukri dan Fadli). Tak jarang santriwan dan santriwati yang mengagumi prestasi Azis, termasuk Mutia anak pemilik kos santriwati yang bersebelahan dengan pondok pesantren.

Dua bulan lagi masa pengabdian Azis dan teman-temannya yang tamat tahun lalu di pesantren akan berakhir. Farhan dan Syukri hari ini akan mengikuti tes penerimaan beasiswa ke Universitas Al Azhar, Fadhli melanjutkan kuliah ke IAIN Imam Bonjol, sedangkan Azis memutuskan untuk kuliah ke Jakarta.

Sebelum Azis berangkat ke Jakarta, ia mendapatkan cobaan kalau ibunya meninggal dunia yang disebabkan kanker jantung. Setelah beberapa

bulan kepergian ibunya, Azis berangkat ke Jakarta. Pak Agung hanya berpesan kepada Azis untuk mencari dan tinggal di tempat saudaranya. Sesampainya di Jakarta Azis langsung mencari masjid untuk Sholat Subuh, baru melangkah kakinya menuju masjid, Azis dijambret oleh dua penjahat. Semua yang dibawa termasuk alamatnya lenyap dibawanya. Azis hanya pasrah dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT.

Selama di Jakarta Azis hidup bergelantungan, tak ada lagi yang dia harapkan. Ia berusaha mencari pekerjaan kesana kemari untuk kelangsungan hidupnya di Jakarta, dari salah satu toko ke toko lain ia mendapatkan pekerjaan sementara. Saat akan menjalankan sholat maghrib di masjid Azis melihat ada seorang ibu yang sedang ditodong oleh penjahat, ia segera membantu menyelamatkan ibu itu, walaupun sekarang nyawanya sebagai taruhannya.

Ketika tersadar Azis sudah berada di RS, ia ditolong oleh Pak Burhan. Beliau meminta Azis untuk sementara tinggal di rumahnya. Pak Burhan mempunyai seorang putri yang bernama Silvi, pertama kali ia tidak menyukai kehadiran Azis, tapi setelah beberapa lama Azis tinggal di rumah tersebut, ia dapat mengajarkan dan merubah Silvi bagaimana cara berpakaian yang benar menurut syariat Islam, cara sholat, dan juga mengaji.

Setelah keinginannya untuk bisa kuliah di Jakarta menjadi hancur lantaran ia mengalami sebuah peristiwa menyedihkan yang membuatnya hancur berkeping-keping dan rentetan cobaan serta ujian yang datang silih berganti. Namun semua itu tidak menyurutkan langkahnya untuk tetap ingin

meraih apa yang ia cita-citakan. Ketabahan dan kesabarannya atas semua cobaan dan rintangan tersebut ternyata berbuah manis. Kegagalannya kuliah di Jakarta justru menjadi titik balik yang mengantarkannya menjadi seorang calon mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari Departemen Agama menuju Universitas Al-Azhar, Kairo.

Abdulkarim Khiaratullah menggunakan media penyampaian pesan-pesan yang ada di dalam Islam salah satunya dengan karya sastranya berupa novel *Mereguk Cinta dari Surga*.

Novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah adalah novel yang banyak sekali mengandung hikmah atau pesan pendidikan akhlak yang dapat dipetik. Dalam sampul belakang cover novel *Mereguk Cinta dari Surga* ada beberapa tokoh yang mengagumi novel tersebut.

Indriyani Permatasari, Pimpinan Redaksi Majalah Paras memberikan komentar sebagai berikut: “Kehadiran novel ini membuat kita semakin yakin bahwa perjalanan takdir sejatinya selalu mempertemukan manusia dengan berbagai kebaikan”.

Bili Antoro, Penulis, Ketua Forum Lingkar Pena DKI Jakarta 2007-2008 memberikan komentar sebagai berikut: “Novel ini bertaburan nilai-nilai moral religius. Sangat mungkin inilah suara parau penulis yang coba digemakan untuk menyadarkan masyarakat yang mulai kehilangan pedoman hidup, sangat layak untuk diapresiasi”.

Saiful Ardhi Imam, Penulis Novel “Bidadari Pader” memberikan komentar sebagai berikut: “Novel nan rancak. Alur ceritanya mengajar kita

tentang hidup yang penuh warna dan liku. Membaca novel ini akan memperkaya wawasan kita tentang hidup. Novel yang perlu dibaca”.

Novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah menceritakan tentang tokoh Azis sebagai figure sentral yang setia pada nilai-nilai religius. Dari keseluruhan cerita dalam novel banyak sekali perilaku tokoh yang mengandung pendidikan akhlak, sesuai dengan kandungan Al Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kandungan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Mereguk Cinta dari Surga*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Nilai

Nilai, (*value*) Inggris; (*valere*) latin berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 : 783).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia (<http://uzey.blogspot.com/2009/09/>)

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat (Ali, 2010: 180).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 1999: 2).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pendidikan akhlak adalah proses penanaman sifat dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian yang akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Novel *Mereguk Cinta dari Surga*

Novel menurut Antilan Purba yang dikutip oleh Faruk (1997: 265) merupakan cerita salah satu episode dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa dalam kehidupan itu, sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib pada manusia.

Novel *Mereguk Cinta dari Surga* adalah sebuah karya sastra Abdulkarim Khiaratullah yang isinya memotivasi pembaca, bahwasanya hidup layaknya sebuah perjalanan pasti banyak ujian dan rintangan yang mesti dihadapi, sebelum sampai tujuan yang ingin diraih, kita tidak boleh

putus asa untuk mendapatkannya harus selalu berikhtiar dan selalu mendekatkan diri pada-Nya.

Namun dalam skripsi ini, yang akan dikaji adalah *Novel Mereguk Cinta dari Surga*. Novel ini terdiri dari 433 halaman yang diterbitkan oleh Penerbit Republika, cetakan ke-1 Januari 2010.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi pesan nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari tingkah laku atau budi pekerti tokoh dalam novel yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang bertujuan untuk mencari ridha Allah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *Mereguk Cinta dari Surga*?
2. Karakter tokoh dan media pendidikan akhlak apa saja yang ditampilkan dalam novel *Mereguk Cinta dari Surga*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah.

2. Untuk mendeskripsikan karakter tokoh dan media pendidikan akhlak yang ditampilkan dalam novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khiearatullah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

1. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam bentuk cerita.
2. Sebagai wahana pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan realitis yang ada di masyarakat.

b. Praktis

1. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau hikmah dalam suatu cerita.
2. Dapat memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai transformasi nilai pendidikan yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai nilai-nilai akhlak telah jamak dilakukan. Berikut ini akan diurutkan penelitian-penelitian yang sudah ada, yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Salah satunya adalah Mar'atus Sholihah Zakiyah (UMS, 2006) yang membahas tentang "Pendidikan akhlak yang terkandung dalam Surat Al Anfal ayat 24-19". Dia menyimpulkan 6 hal dalam penelitian tersebut. Keenam hal yang dimaksud adalah: a). Taat kepada perintah Rasulullah SAW, b). Menjauhi dan menjaga diri dari fitnah, c). Bersyukur atas nikmat Allah SWT, d). Amanah dan tidak berkhianat kepada Allah SWT, Rasulullah SAW dan sesama manusia, sebagaimana ciri-ciri orang munafik, e). Ajaran bahwa harta dan anak merupakan cobaan (fitnah) bagi manusia, f). Ajaran bertaqwa kepada Allah SWT.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Riniwati (UMS, 2004) yang membahas tentang "Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Surat Al Hujurat ayat 9-12". Dia menyimpulkan 3 hal dalam penelitian tersebut. Ketiga hal yang dimaksud adalah: a). Jika diantara dua golongan orang mu'min berselisih, hendaknya diadakan islah (perdamaian) untuk memperbaiki hubungan diantara keduanya, dengan cara adil, b). Janganlah orang Islam itu saling mengolok-olok ataupun mencela terhadap sesama mu'min dan jangan pula mengejek dengan panggilan "gelar" buruk yang menyakitkan hati, c). Seorang muslim dianjurkan untuk tidak berprasangka, tidak menggunjing dan mencari kesalahan orang lain.

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan akhlak juga dilakukan oleh Nindyo Hantoro (UMS, 2004) yang membahas tentang "Pendidikan

akhlak yang terkandung dalam Surat An Nur 58-61”. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan tentang hukum dan adab kerumah tangganan.

Selanjutnya dalam penelitian yang disusun oleh Karyadi (UMS, 2006) yang membahas tentang “Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam surat Al Hujurat ayat 1 – 5”. Dia menyimpulkan 3 hal dalam penelitian tersebut. Ketiga hal yang dimaksud adalah: a). Adab sopan santun berbicara dengan Rasulullah SAW, b). Keharusan memiliki sesuatu pengakraban yang disampaikan oleh orang fasik, c). Orang mukmin tidak boleh menetapkan suatu hukum sebelum ada ketetapan dari Allah SWT dan Rasul-Nya.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti belum menemukan judul penelitian yang sama dengan yang akan peneliti ajukan yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mereguk Cinta dari Surgakarya* Abdulkarim Khariatullah. Dengan demikian masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur pembaharuan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, atau majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan (Nazir, 1985: 54). Dalam hal ini yang dijadikan obyek penelitian adalah novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khariatullah.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pesan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Mereguk Cinta Dari Surgakarya* Abdulkarim Khiaratullah. (Jakarta, Penerbit Republika, 2009).

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1992 : 200).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut juga data asli (Nawawi, 1991 : 80). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Mereguk Cinta Dari Surgakarya* Abdulkarim Khiaratullah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut juga data tidak asli (Nawawi, 1991 : 80). Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk

memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya adalah buku dasar-dasar meresensi buku, teori pengkajian fiksi, anatomi sastra, kuliah akhlak, ilmu akhlak dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Untuk menganalisis novel *Mereguk Cinta Dari Surgakarya* Abdulkarim Khiaratullah, penulis menggunakan content analysis yaitu setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam (Walizer, 1987 : 48).

Adapun langkah-langkah dalam content analysis diantaranya adalah *pertama* menemukan unit fisik, unit ini digambarkan secara fisik menurut ukuran atau volume label yang akan dibahas. *Kedua* menemukan unit sintaksis, unit ini berkaitan dengan tata bahasa yang digunakan dalam novel. *Ketiga* menemukan unit referensi, unit ini didefinisikan dengan obyek, peristiwa, orang, tindakan, negara ataupun ide tertentu yang dirujuk oleh sebuah ungkapan. Keempat menemukan unit proposional, unit ini dilakukan untuk menggambarkan unit agar lebih kompleks sehingga tidak menimbulkan berbagai proposisi. Kelima menemukan unit tematik, unit ini diidentifikasi dengan kesesuaiannya dengan definisi struktural tentang

isi cerita. Penjelasan dan interpretasi hal ini agar memudahkan para pembaca mengenali tema-tema terutama dalam novel (Krippenderff, 1993: 82).

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teoritik Novel dan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, pengertian novel, tujuan novel, unsur-unsur novel: tema, alur, penokohan, latar, macam-macam novel: novel serius, novel hiburan. Selanjutnya, bab ini akan membahas tentang akhlak yang mencakup pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, kedudukan dan keistimewaan pendidikan akhlak, ciri-ciri pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan akhlak. Serta macam media pendidikan akhlak dan novel sebagai media pendidikan akhlak.

Bab III Gambaran Umum, Novel *Mereguk Cinta dari Surga*, berisi tentang riwayat hidup penulis, riwayat pendidikan penulis, hasil karyanya, alasan penulis menulis novel *Mereguk Cinta dari Surga*, penokohan, latar:

latar tempat, latar waktu, latar sosial, alur: tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, tahap penyelesaian serta tema.

Bab IV Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, yang terdapat dalam Novel *Mereguk Cinta dari Surga* karya Abdulkarim Khiaratullah, terdiri dari: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat dan karakteristik tokoh dan identitas kultural dalam novel.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang: kesimpulan dan saran dari analisis data.